

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, agama yang membawa rahmat bagi semesta alam, bagi semua umat tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Ajarannya yang mencakup semua aspek kehidupan tidak terkecuali ekonomi, dalam perkembangannya saat ini dirasakan semakin kompleks, terlebih dengan fenomena ekonomi yang berkembang dengan berbagai istilah dan jenis transaksi ekonomi baru.¹

Bagian ekonomi Islam yang paling maju dan kongkrit dilaksanakan adalah di bidang keuangan. Ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama, ajaran ekonomi Islam yang menonjol tentang konsep anti riba atau pembungaan uang. Kedua, kekuatan relatif dunia Islam terletak disektor keuangan. Ratusan tahun ekonomi dunia di dominasi oleh perbankan dengan system bunga. Banyak negara telah mencapai kemakmuran dengan sistem ini, meskipun lebih banyak lagi negara yang belum termasuk negara makmur. Pengalaman dibawah dominasi perbankan dengan sistem bunga selama kurun waktu tersebut

¹ Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 2

membuktikan ketidak mampuan sistem tersebut untuk menjembatani kesenjangan ini.²

Salah satu upaya untuk merealisasikan nilai nilai ekonomi Islam dalam aktivitas nyata di masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan sistem syari'ah Islam. Islam sebagai agama yang universal ternyata mengatur seluruh kehidupan ekonomi yang berdasarkan aturan hukum, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah atau non perbankan yang sifatnya informal. Karena didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya, sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT), sebagai lembaga ekonomi BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti : perdagangan, industri, dan pertanian.³

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) juga mempunyai kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dan menengah

² Muhammad, *Bank Syari'ah; Analisa, Kekuatan Peluang Kelemahan dan Ancaman* (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004) 5

³ A. Djazuli, Yadi Djanwari, *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta : Raja Grafindo, persada, 2002), 183

dengan antara lain, mendorong kegiatan ekonominya kedalam Islam yang mengharuskan untuk melakukan tabarru' atau ta'awun.⁴

Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan yang pada gilirannya berakibat pada hubungan persaudaraan.⁵

Firman Allah SWT :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ
كَرِيمٌ ۝ ۱۱

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”⁶

Berbicara tentang pembiayaan, Islam telah menganjurkan umatnya untuk melakukan kerjasama yang terorganisasi dengan baik. Dalam konteks ini maka prinsip tolong menolong yang ada didalamnya terdapat aktivitas *qard* yang menjadi prinsip dasarnya.⁷

Satu-satunya akad berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah *qard*, karena bunga dilarang dalam Islam,

⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 170

⁵ A. Djazuli, Yadi Djanwari, *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat*, 183-184

⁶ QS. Al hadid (57): 11.

⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Yogyakarta, 2004), 234

maka pinjaman *qard* maupun *qardhul hasan* merupakan pinjaman tanpa bunga.⁸

qard sebagai salah satu produk pembiayaan dari bank syariah merupakan salah satu produk untuk tujuan sosial, bukan untuk mencari keuntungan. Untuk itu dengan melalui mekanisme *qard* seorang nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya saja. Bahkan untuk akad *qard al-hasan* pada dasarnya seorang berhutang tidak berkewajiban untuk mengembalikan hutangnya, karena memang ditujukan untuk orang yang benar-benar tidak mampu.⁹

BMT Sidogiri adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang keberadaannya adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga melalui pembiayaan *qard* ini para pengusaha kecil dan menengah dalam hal ekonomi menjadi sejahtera. Melalui pembiayaan *qard* BMT memberikan dana atau modal kepada nasabah yang tergolong miskin, untuk membuka usahanya atau keperluan lainnya yang bersifat produktif, sehingga tidak mungkin untuk menggunakan akad komersial.

Dalam hal ini hanya memberikan modalnya saja tanpa ada bagi hasil. Serta tidak menuntut jaminan yang memberatkan. Disini BMT

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 46

⁹ Abdul Ghofur, Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada, 2007) 145

Sidogiri menggunakan pembiayaan *qard* yang dirasakan cukup banyak diminati oleh orang-orang yang membutuhkan bantuan, karena *qard* merupakan salah satu jenis produk pembiayaan yang telah berjalan untuk memenuhi kebutuhan lapisan bawah.

Dari uraian diatas sudah tampak bahwa BMT Sidogiri adalah salah satu alternative lembaga keuangan non bank yang strategis di lingkungan usaha kecil dan menengah. Ia merupakan upaya untuk pembebasan bunga dan pemeratan ekonomi masyarakat bawah yang mana dalam usaha mereka sulit mendapatkan pinjaman dari bank konvensional.

Kegiatan ini dilakukan di lingkungan wilayah kabupaten Kediri jl. Letjen S. Parman 102 Kel. Pesantren Kediri. Penulis tertarik meneliti di BMT UGT Sidogiri Cabang Kediri ini karena BMT UGT Sidogiri ini menerapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonominya, yang mana teori dan praktiknya itu sama, ada kala lebelnya "*syariah*" tapi ternyata dalam pengoperasiannya tidak sesuai dengan syari'ah.

Selain itu, salah satu keunggulan BMT UGT Sidogiri Cabang Kediri dari pada BMT yang lain adalah cara bertransaksi, kalau di BMT UGT Sidogiri cara transaksinya sudah memakai alat yang modern yakni dengan cara *on line* sedangkan BMT yang lain masih menggunakan tulis tangan. Dan penulis tertarik mengambil produk *qard* karena produk *qard* ini menjadi

produk unggulan BMT UGT Sidogiri sekaligus menjadi produk unggulan para nasabah terutama nasabah yang berada di Pasar Bence Kota Kediri.

Meskipun nominalnya tidak terlalu banyak, akan tetapi produk inilah yang paling unggul diantara produk-produk lainnya di Pasar Bence Kota Kediri. Mayoritas yang mengajukan pembiayaan *qard* ini adalah para pedagang sayuran, penjual nasi pccel, penjual telur asin, penjual kue basah, dll. Adapun jumlah nasabah *qard* di Pasar Bence Kota Kediri di BMT-UGT Sidogiri pada bulan Maret 2014 – Februari Tahun 2015 ada 93 nasabah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “PERANAN PEMBIAYAAN *QARD* BMT UGT SIDOGIRI CABANG KEDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO DI PASAR BENCE”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sistem pembiayaan *Al-qard* di BMT UGT Sidogiri cabang Kediri?
2. Bagaimana peranan pembiayaan *Al-qard* di BMT-UGT Sidogiri dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di pasar Bence?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan sistem pembiayaan *Al-qard* di BMT UGT Sidogiri cabang Kediri.

2. Untuk menjelaskan peranan pembiayaan *Al-qard* dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di pasar bence.

D. Kegunaan penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi islam. Dan sebagai informasi unek menambah pengetahuan terhadap produk perbankan khususnya pada produk *Al-qard*

b. Bagi BMT

- Sebagai bahan masukan bagi bank untuk dapat meningkatkan kualitas produknya, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah.
- Sebagai koreksi bagi bank, apakah produk yang dikembangkan selama ini sudah mampu memenuhi tingkat kepuasan nasabah.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah dan menambah khasanah bacaan ilmiah.

d. Bagi nasabah

Sebagai bahan pertimbangan bagi nasabah untuk memilih produk pembiayaan di bank syariah.

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jariyah pada Tahun 2011 dengan judul "*peranan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat pada BMT-UGT Sidogiri*". Penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang : peranan pembiayaan murabahah serta mendiskripsikan peranan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jariyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada perbedaan yang signifikan, yakni pada penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji pada : Peranan Pembiayaan Murabahah pada BMT UGT Sidogiri. Penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang Peranan Pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri. Sedangkan pada penelitian penulis ini lebih fokus mengkaji pada peranan pembiayaan

program *al-qard* pada BMT UGT Sidogiri serta meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di pasar Bence.

Laela Syofiatun Nisa, dalam skripsinya pada Tahun 2010 yang berjudul “ *Pembiayaan al-qard bi Nadzar Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional pada BMT Lantansir Pesantren Kota Kediri*. Penelitian ini lebih fokus pada pengkajian *al-qardh bi nadzar* perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 19/DSN-MUI/IV/2001 di BMT Lantansir. Pengertian *al-qard bi nadzar* dalam penelitian ini adalah gabungan antara *qard* yang diiringi dengan nadzar, yang dalam transaksinya nasabah bernadzar akan memberikan ujah (imbalan jasa) kepada pihak BMT Lantansir, dan pembiayaan ini juga cukup banyak digunakan pihak BMT Lantansir untuk membiayai rumah sakit (berobat), membayar dan keperluan mendesak.

Penelitian lain yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aghis Subhan Malawi pada Tahun 2012 yang berjudul : “*Pengaruh Produk al-qard Talangan Haji Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Di BMI Cabang Kediri*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara produk *al-qard* Dana Talangan Haji Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah. Hasil penelitian ini dengan menggunakan Produk Moment yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,633 ini berarti korelasi antara Produk *al-qard* Dana Talangan Haji Terhadap Kepuasan Nasabah

memiliki korelasi yang kuat. Sedangkan pada penelitian penulis ini lebih fokus mengkaji pada peranan pembiayaan program *al-qard* pada BMT UGT Sidogiri serta meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di pasar Bence.